

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Salah satu aspek pengajaran keterampilan berbahasa yang penting adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan ekspresif yaitu proses menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kreatif. Ketika seseorang mengalami kesulitan berekspresi dengan berbicara, menulis menjadi sarana yang tepat untuk berekspresi dan salah satunya adalah menulis puisi. Puisi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1112) diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; sajak.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat standar kompetensi untuk setiap satu mata pelajaran. Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam hal ini terdapat dua aspek kemampuan, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang tercantum dalam standar isi Sekolah Menengah Pertama (SK.16) pada (KD.16.1) salah satu indikator pencapaian hasil

belajar yang harus dicapai siswa dalam menulis puisi adalah siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Pembelajaran menulis puisi bebas merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan menulis puisi banyak hal yang dilakukan, dari menuangkan sebuah ide dan gagasan hingga menuliskan imajinasi ke dalam bentuk kata-kata. Hutabarat (2010:4) menambahkan dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas berarti siswa membuka perspektif baru, menawarkan kenyataan yang unik daripada kenyataan keseharian yang cenderung instan. Bukan hanya itu melakukan pembelajaran menulis puisi juga membenahi sistem penalaran dan logika siswa saat melihat dan menganalisis realitas

Selain itu, (Depdiknas, 2003:4) pembelajaran menulis puisi untuk siswa, yang melibatkan ketepatan aspek lafal, intonasi, kebermaknaan, ekspresi, dan gagasan sangatlah penting bagi siswa dalam mengembangkan ketiga potensi di atas, agar pembelajaran benar-benar menjadi aktivitas memanusiakan manusia secara utuh. Inilah hakikat sebenarnya dari pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Goldman (dalam Erman, 2004:5) bahwa, kecerdasan individu terbagi ke dalam kecerdasan intelektual (IQ) pada otak kiri dan kecerdasan emosional (EQ) pada otak kanan yang saling mempengaruhi, di mana IQ berkontribusi untuk sukses hanya sekitar 20% sedangkan EQ bisa mencapai 40%. Pembelajaran berpuisi yang melibatkan otak kiri-kanan, bahkan kecerdasan intelektual (SQ), kedudukannya menjadi sangat penting dalam melatih dan mengembangkan ketiga

kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya secara terpadu.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran materi sastra di sekolah menengah dirasa masih jauh dari kata “menggembirakan”. Hal ini terdengar langsung dari pengakuan para siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran sastra adalah sesuatu yang sangat membosankan apalagi jika siswa dihadapkan dengan pembelajaran menulis puisi. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan sebuah ide, merangkai kata-kata indah, dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam bentuk puisi. Hal ini terjadi karena dalam pengajaran sastra guru masih sekadar menyampaikan teori-teori yang hanya membuat pembelajaran sastra menjadi membosankan dan tidak menyenangkan.

Selain itu, kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya pembelajaran menulis. Strategi yang diterapkan guru tidak dapat mengembangkan potensi siswa agar dapat secara leluasa mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran menulis puisi masih secara informatif, belum secara apresiatif produktif. Siswa hanya diberi pengetahuan secara teoretis tentang sastra tetapi tidak melatih siswa untuk mengapresiasi dan menciptakan puisi (Prasetyo, 2007: 58). Keadaan seperti inilah yang akan membuat siswa menjadi tidak kreatif dan seakan-akan pembelajaran sastra menjadi beban yang berat bagi siswa.

Untuk menyiasati kesulitan ini, sudah saatnya kita sebagai guru sebelum menuntut siswa untuk menulis puisi kita harus lebih aktif dan kreatif untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam pembelajaran sastra, khususnya

keterampilan menulis puisi dengan cara membangun suasana yang nyaman, tidak menegangkan, dan menggembirakan. Selain itu, hendaknya guru harus lebih kreatif untuk memilih teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik pembelajaran yang berbeda dari biasanya dapat menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberi kebebasan dalam memilih metode atau media dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, guru dapat menggunakan teknik atau media pembelajaran yang beragam.

Pada dasarnya, segala hal yang ada di sekitar kita dapat menjadi ide untuk sebuah puisi. Segala kejadian di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat dengan kita dapat ditulis menjadi sebuah puisi (Simbolon, 2009:56). Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan menulis puisi dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik pembelajaran sehingga dengan suasana hati yang senang dan nyaman akan merangsang siswa untuk memunculkan sebuah ide dan menuangkannya dalam rangkaian kata-kata indah dalam bentuk puisi karena puisi dapat dijadikan gerbang bagi siswa untuk lebih mengenal tentang dunia menulis.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian dengan menggunakan media permainan kartu pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi oleh Hendra Kusumah (2010) dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Permainan Kartu Kuartet”. Penelitian itu membuktikan bahwa penerapan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan

siswa dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu, Nurul Hidayati (2010) juga melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Kartu Permasalahan (*Card Problem*) dalam Pembelajaran Diskusi”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penerapan media kartu Permasalahan (*Card Problem*) sangat efektif dalam pembelajaran diskusi. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teknik atau media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran menulis puisi yang menarik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami penggunaan pilihan kata yang sesuai dalam menulis puisi salah satunya dengan menggunakan teknik permainan kartu kata yaitu sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu yang tertulis kata majemuk atau tunggal. Kartu kata yang digunakan disini terbuat dari potongan kartu yang berukuran 2 cm x 4 cm. Untuk menciptakan sebuah puisi yang indah, terlebih dahulu mendaftarkan kata-kata yang dapat mewakili tema puisi yang akan dibuat. Kata-kata tersebut dapat berupa kata majemuk maupun kata tunggal. Kata-kata itu akan dirangkai menjadi sebuah puisi. Dengan menggunakan kartu kata, siswa akan lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, khususnya dalam hal pemilihan kata (diksi) yang akan digunakan. Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik pembelajaran kartu kata bertujuan agar siswa dapat dengan mudah, senang, dan bergairah dalam memahami kata majemuk ataupun kata tunggal melalui proses yang dilaluinya. Pembelajaran melalui teknik kartu kata memiliki keunggulan yaitu menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas siswa.

Teknik permainan kartu kata dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, sehingga pembelajaran menulis puisi tidak dijadikan pembelajaran yang ditakutkan melainkan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dilatih menulis puisi dalam bentuk permainan yang akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan pikiran, perasaan, kreativitas dan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai sehingga akan menjadi sebuah puisi yang indah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik permainan kartu kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa SMP. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Permainan Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide dan menggunakan pilihan kata yang sesuai saat menulis puisi.
2. Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.
3. Guru kurang memberikan motivasi menulis kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan dalam identifikasi masalah di atas serta keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan tersebut maka peneliti perlu membatasi masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik permainan kartu kata terhadap kemampuan menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sebelum menggunakan teknik permainan kartu kata?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sesudah menggunakan teknik permainan kartu kata?
3. Adakah pengaruh teknik permainan kartu kata terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP negeri 21 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan atau deskripsi hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sebelum menggunakan teknik permainan kartu kata
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sesudah menggunakan teknik permainan kartu kata

3. Ada tidaknya pengaruh teknik permainan kartu kata terhadap kemampuan siswa menulis puisi bebas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Mengembangkan ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, dalam pembelajaran puisi

2. Manfaat Praktis

Mengenalkan Teknik Permainan Kartu Kata kepada peserta didik dalam penulisan puisi

3. Sebagai bahan masukan guru dan peneliti lain